

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

sa.jen /sajèn/: makanan (bunga-bunga dan sebagainya) yang disajikan kepada orang halus dan sebagainya; semah<sup>1</sup>Indonesia adalah negara yang sangat besar yang di dalamnya memiliki macam macam perbedaan dari segi bahasa, adat, agama, dan budaya. Dalam melaksanakannya pun setiap daerah memiliki ciri khas sendiri dari nenek moyang atau orang orang terdahulu. Unsur dari kebudayaan tersebut tidak lepas dari kehidupan yang terbentuk dalam sebuah masyarakat. jadi antara budaya dan masyarakat saling ber terkaitan satu dengan yang lain dan keduanya tidak dapat di pisahkan. dulu indonesia memiliki nama yang kita kenal nusantara, pada zaman dahulu budaya nusantara di pengaruhi oleh Hindu Budha dan agama islam dalam masa prasejarah. seperti halnya dari segi kebudayaannya, kerajinan tradisional dalam segala bentuk dan coraknya yang khas yang di peroleh secara turun temurun dari generasi ke generasi. agama tidak akan tersebar tanpa budaya, begitu pula sebaliknya budaya akan tersesat tanpa agama. sebelum islam datang, di nusantara ini terdapat agama kuno yaitu yang bernama kapitayan. sebuah agama yang mempercayai atau memuja sesembahan yg di sebut

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/sajen>

sanghyang taya, yang berarti kosong. kepercayaan yang tidak bisa di pikirkan dan di bayang bayangkan, kepada sesuatu yang tidak bisa di dekati oleh panca indra. orang jawa jawa mendefinisikan sahyang taya alias tidak bisa di apa apakan keberadaannya. sahyang taya itu bersifat 'daya ghoib' dia hanya bisa di ketahui sifatnya saja. *Tu* atau *To* adalah tunggal dalam zat. satu pribadi. *Tu* lazim disebut dengan nama sanghyang tunggal. Dia memiliki dua sifat, yaitu kebaikan dan kejahatan. *Tu* yang bersifat kebaikan di sebut *Tu-han* atau disebut juga dengan nama sanghyang wenang. *To* yang bersifat kejahatan di sebut dengan nama sang manikmaya .<sup>2</sup>

Sesaji yang di gunakan dari masa ke masa memang sudah mengalami perubahan dan perkembangan. pada zaman nenek moyang kita sesaji tergolong lengkap seperti menggunakan seperti, Ayam putih, Ayam hitam, Dan Burung merpati yang masih hidup. Pada akhir ritual sesaji ayam di berikan ke pada masyarakat yang hadir yang ikut serta dalam ritual. semua ayam di bagian kepada masyarakat maksudnya, sebagai hadiah agar masyarakat bisa memetik sesuatu dari ritual tersebut. Ayam hitam dilambang kan sebagai *Tu* yang bersifat kejahatan di sebut dengan nama sang manikmaya, sedang kan Ayam putih di lambangkan *Tu* yang bersifat kebaikan di sebut *Tu-han* atau disebut juga dengan nama

---

<sup>2</sup> Agus Sunyoto, *Sufi Ndeso vs Wahabi kota*, (Jakarta : PT. Mizan, 2012), hal . 37-38

sanghyang wenang. Dalam rangka melaksanakan puja bhakti kepada sanghyang taya, penganut kapitayan menyediakan sesaji berupa Tumpeng ( kue dari tepung ), tu-mbu ( keranjang persegi dari anyaman bambu ), tu-ak, tu- kung ( jenis ayam ) .<sup>3</sup>

Cara penyajian nasi beserta lauk pauknya dalam bentuk kerucut karna itu di sebut tumpeng. nasi tumpeng di sajikan di atas persegi dari anyaman bambu yang dialasi daun pisang. setelah penyajian sudah di siapkan dengan baik atau benar, kemudian sesaji yang sudah siap di berikan pada sesuatu yang di yakini memiliki hal ghoib seperti pantai/laut,pohon bringin,air terjun,dan gua. sesaji tumpeng juga bisa di gunakan pada acara selamatan,membangun rumah, perkawinan, dan acara acara satu suro an. maksud dari sesaji ini untuk menjauhkan bala atau hambatan yang akan datang. Adapun di jelaskan dalam Tafsir Al Munir Allah ber firman:

فَرَاغَ إِلَىٰ آلِهِتِهِمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ

Artinya : Kemudian ia (ibrahim) pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan? ( As-Saffat 91)

Secara sembunyi-sembunyi nabi ibrahim pergi ke berhala yang mereka sembah, pada saat itu mereka telah menyiapkan atau meletakkan sesaji berupa makanan dan menyan di dekat berhala berhala tersebut supaya

---

<sup>3</sup> Agus Sunyoto, *Sufi Ndcso vs Wahabi kota*, hal . 38

memberkati. Kemudian nabi ibrahim mencela atau menghina berhala berhala tersebut. Agar tidak marah dan sebagai cerminan sikap yang hati hati orang harus sekali waktu memberikan sesaji berupa nasi dan makanan lain, daun bunga dan kemenyan.<sup>4</sup>

Dalam pelaksanaannya dilaksanakan satu tahun sekali untuk mendoakan leluhur yang sudah meninggal. Sinkretisme juga terlihat pada saat pelaku mistik meyakini bahwa dengan membakar kemenyan, pada saat ritual mistik merupakan perwujudan persembahan kepada tuhan. Asap dupa atau menyan membung keatas, tegak lurus, tidak mobat mabit ke kanan kiri, merupakan tanda bahwa sesajinya dapat diterima.<sup>5</sup>

Pada zaman yang modern seperti saat ini bahwa banyak anggapan kemenyan adalah sebuah benda yang bersifat sakral atau mistik. Bahkan di televisi kita kemenyan selalu di pakai pada pada acara horor atau yang bersifat menyeramkan. Sering kali kita melihat pembakaran menyan pada tempat tempat tertentu seperti,kuburan,doa sedekah bumi dan acara acara tertentu. Tapi pada dasarnya kemenyan sudah ada pada zaman nya Nabi Muhammad SAW, beliau sendiri sangat menyukai wewangian seperi bunga bunga

---

<sup>4</sup> Ahmad Khalil, *Sufisme Dalam Etika dan Tradisi Jawa*, (UIN Malang press, 2008), p. 49

<sup>5</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik kejawaen*, (Yogyakarta : Narasi , 2014), p. 248

dan membakar kemenyan. hal ini juga turun temurun di wariskan oleh beliau kepada para sahabat nya. hal ini berdasarkan petunjuk nabi Muhammad saw: bahwa para malaikat itu suka dengan bau wangi dan membenci bau bau busuk, bahkan kemenyan di wadah kan di wadah cantik untuk mengharumkan ruang istana dan rumah. jadi sebenarnya kemenyan bukan merupakan benda benda mistik milik agama atau untuk upacara upacara tertentu. Tidak hanya itu kemenyan memiliki banyak manfaat seperti untuk wangi wangi,obat obatan,bumbu rokok, dan untuk aroma terapi. para ilmuan telah mengamati bahwa ada kandungan dalam kemenyan yang bisa menghentikan penyebaran kanker, Namun belum diketahui pasti kemungkinan kemenyan sebagai anti kanker. namun dulu pada abad ke 10 Ibnu sina telah merekomendasikan kemenyan sebagai obat untuk tumor, bisul, muntah, dan demam. kemenyan yang biasanya digunakan untuk urusan mistis ternyata berdasarkan hasil penelitian juga mampu menurunkan kadar kolesterol jahat ,Disebut kan dari berbagai hadis dari nabi menyatakan bahwa,

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ «إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالْأَلْوَةِ، غَيْرَ مُطْرَأَةٍ وَبِكَافُورٍ، يَطْرَحُهُ مَعَ الْأَلْوَةِ» ثُمَّ قَالَ: «هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ»

“Apabila Ibnu Umar mengukup mayat (membakar kemenyan) maka beliau mengukupnya dengan kayu gaharuyg tidak di haluskan dan dengan kapur barus yang di campurkan kapur barus”kemudian beliau berkata.”beginilah cara Rasulullah SAW ketika mengukup jenazah( membakar kemenyan untuk mayit ) (HR.Muslim)

Salah satu dari kebudayaan Jawa yang masih kental akan kepercayaan animisme dan dinamisme adalah tradisi nyadran<sup>6</sup> Nyadran adalah upacara yang suka dilakukan oleh masyarakat Jawa Tengah. Nyadran berasal dari bahasa Sangsakarta yang berarti keyakinan. dan salah satu bentuk kegiatan tahunan di bulan ruwah (sya'ban) dari mulai Gotong royong membersihkan kuburan ,berziarah atau nyekar, menghidangkan makanan tertentu, seperti apem, membagikan makan setelah acara dan acara selamatan atau disebut kenduri. selain itu upacara nyadran dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yg tidak menganut Islam. budaya ini wajib kita laksanakan guna untuk menghormati orang-orang pendahulunya dan memberi tahu kepada anak-anak kita supaya budaya ini tidak luntur, menghormati bukan berarti menyembah kita kirimkan doa-doa kepada pendahulu kita atas dasar agama Islam. Nyadran merupakan upacara Hindu yg di lakukan pada orang zaman dahulu. tradisi nyadran ini

---

<sup>6</sup> Abdullah Yusof, *Relasi Islam dan Budaya Lokal*, (kontemplasi : Vol. 04 No, 01, Agustus 2016), hal . 64

bukan berasal dari ajaran islam hanya saja sebagian orang meng klaim sebagai bagian dari islam mulai dari sejarah hingga perjalanan nya. Bukti yang kuat nyadran bukan ajaran islam di berbagai situs berita di rilis, umat islam dan khatolik “nyadran“ tersubut. Jadi sungguh aneh jika masih di anggap agama islam. Nyadran juga dipahami sebagai bentuk hubungan antara leluhur dengan sesama manusia dan tuhan. Manfaat kita ziarah kepada nenek moyang kita untuk mengingatkan kepada kematian, supaya umat muslim yang masih hidup lebih meningkatkan ketakwaan nya kepada Allah swt dan mencari bekal untuk di akhirat nanti. Dalam kepercayaan mereka, makhluk makhluk itu ada yang bersahabat dengan manusia, ada yang memusuhi, ada yang memberi manfaat, dan ada juga yang mengakibatkan mudorot.<sup>7</sup>

Mereka para jin itu ibarat sepetri binatang yang berada di dalam hutan liat ada yang liar, buas, dan ada juga yang bisa di jinakkan oleh manusia. Memang, pada mulanya, mereka menduga makhluk halus yang mereka temukan sama dengan menghadapi binatang buas. setelah sekian kali mereka gagal karna di sergap oleh musuh atau mereka enggan menyerangnya karna menduga dan percaya bahwa yang dihadapi adalah ruh nenek moyang, ketika itu mereka

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Jin Iblis dan Malaikat Yang Tersembunyi*, (Jakarta : Lentera Hati , 2002 ), hal. 15

menggunakan cara lain untuk melawannya, menjinakkan atau menarik simpatinya yakni melalui mantra atau sesaji<sup>8</sup>

Bilal bin Haris bahwa dalam salah satu perjalanannya bersama Rasulullah SAW ketika singgah berhenti di suatu tempat, dia mendengar Rasulullah SAW berkata, ' telah bertengkar jin muslim dan jin kafir. lalu mereka meminta kepada ku agar di tempatkan di suatu tempat. maka, yang muslim di tempatkan di perkampungan dan yang kafir di antara gunung dan laut .<sup>9</sup> Allah berfirman:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya : maka laksanakanlah shalat karna tuhanmu, dan berqurbanlah.(Al-Kausar 2) Iklaskanlah kepada Allah sahalatmu dan Qurbanmu, orang musyrik menyembah berhala berhala dan di berikan sembelihan binatang untuk mereka. jadi Allah memerintahkan kepada nabinya agar bersikap yang berbeda kepada mereka, mengiklaskan niat, kehendak dan amal karna Allah. Seorang laki laki bani tamim bernama rafi bin umair pada suatu malam di sebuah padang pasir menunggangi unta, tiba tiba rasa lelah dan mengantuk pun datang dan ingin rasanya beristirahat sejenak. ketika laki laki itu turun dari untanya sebelum tidur ia mengucapkan, 'Aku berlindung kepada pembesar jin

---

<sup>8</sup> M.Quraish Shihab, *Jin Iblis dan Malaikat Yang Tersembunyi*, hal.17

<sup>9</sup> Musdar Bustaman Tambusai, *Ensiklopedia Jin Sihir Dan Perdukunan*, ( Yogyakarta: pro-U media, 2017), hal. 107



yang ada di lembah ini''. Dalam tidurnya, dia bermimpi melihat seorang laki laki memegang pisau yang ingin menyembelih untaku. pada ketika saat itu saya terbangun melihat kesekitar tapi saya blom melihat sesuatu. dan dia pun melanjutkan tidurnya lagi lagi dia bermimpi yang sama, lalu aku terbangun dan aku melihat untaku. Pada saat itu tiba tiba aku melihat pemuda memegang pisau seperti dalam mimpinya bersama bapak tua yang memegang tangannya agar tidak mendekati untanya. Ketika keduanya bertengkar datanglah tiga ekor kerbau, bapak tua itu berkata'' ambillah satu dari tiga ekor kerbau itu sebagai tebusan unta sahabatku ini.<sup>10</sup>

Lalu laki laki itu mengambil seekor kerbau itu lalu pergi. Kemudian bapak itu berjalan menghanpiri pemuda yg mempunyai unta, lalu iya berkata''wahai anak muda jika engkau singgah di sebuah lembah dan engkau takut akan ke angkerannya, maka ucap lah:'aku berlindung kepada Allah dari keangkeran lembah ini'' jangan lah engkau berlindung kepada jin, pada ayat Al Quran Allah ber firman :

وَأْتِلْ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ

---

<sup>10</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), P. 515

Artinya : Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil):"Aku pasti membunuhmu!".Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa". ( Qs, Al Maidah 27)

Habil dan qabil mereka berdua memiliki sebuah peternak (habil) dan tanaman/petani buah (qabil), lalu ia habil mempersembahkan hasil ternaknya berupa seekor kambing yang gemuk, adapun qobil mempersembahkan qurbannya berupa hasil bertani yang sangat buruk.<sup>11</sup>

Lalu mereka berdua pun naik keatas bukit bersama ayah nya (adam). lalu mereka meletakkan nya masing masing di atas bukit tersebut. Kemudian tak lama Allah Swt mengirimkan sebuah api, ketika api sudah ada di atas kedua sesaji yang di persembahkan tersebut, api itu menuju kepada milik habil lalu membawanya, dan membiarkan milik qobil. melihat kejadian tersebut lalu qobil berkata'wahai habil sesaji mu diterima sedangkan punya ku tidak, sungguh aku akan membunuhmu'.Lalu habil berkata'aku mempersembahkan dari hartaku yang baik,

---

<sup>11</sup> Abdul Hayyi al-Farmawi, *Kisah Para Nabi*, (jakarta: Qisthi press, 2015), p. 61

sedangkan kamu mempersembahkan hartamu yang paling jelek. sungguh Allah swt tidak berkenan menerima melainkan hal yang baik, orang yang takut kepada hukuman Allah swt dengan cara menjauhi hal yang syirik dan segenap perbuatan maksiyat. Pada dasarnya sesajen yang di berikan kepada tempat tempat tertentu itu tergantung niat yang ingin kita lakukan semisal ingin mengusir sesuatu dari tempat tempat yang menurut kita angker kita menyerahkan sesaji itu untuk meminta perlindungan dari Allah Swt untuk mengusir atau menjauhkan dari kita. akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu sebuah tradisi dapan menjadi mudhorot apabila tradisi tersebut telah menyimpang dari ajaran agama, terutama agama islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang di atas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah :

1. Bagaimana sejarah awal tentang sesajen di indonesia ?
2. Bagaimana sesajen dalam ayat Al-Quran?
3. Bagaimana Presfektif Wahbah al Zuhaili terhadap sesajen?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah awal tentang sesaji tersebut ?
2. Untuk mengetahui ayat ayat Al Quran yang membicarakan tentang sesajen?

3. Untuk mengetahui penjelasan Wahbah Zuhaili terhadap sesajen?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Menambah khazanah pengetahuan tentang sejarah sesaji
2. Dapat memberi informasi mengenai implementasi dasar pertimbangan antara hukum adat dan hukum islam mengenai sesaji yang masih banyak di lakukan orang.
3. Dapat memberi wawasan baru bagi saya khususnya permasalahan ini agar tidak menyalahi aturan aturan yang ada dan tidak menyimpang dari kebenaran itu sendiri

#### **E. Kerangka Teori**

Sesajen adalah salah satu unsur dari kebudayaan bangsa kita yang sekarang sudah jarang sekali kita jumpai atau sampai semakin di tinggalkan. banyak alasan alasan untuk meninggalkan sesajen, karna ketidak tahuan atau sama sekali tidak memahami gunanya. ada beberapa kelompok orang yang memanfaatkan kepentingannya sehingga pengertian sesajen yang mengandung nilai adi luhung dapat di selewengkan, bahkan menjadi suatu yang pantang untuk di lakukan. Bagi kita umat islam, tidak semua tradisi dan budaya sesuai dengan ajaran islam. salah satunya adalah sesajen. dalam pandangan hukum islam, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa ritual ritual seperti itu dalam bentuk pemujaan kuburan, dan benda benda lain adalah

perbuatan syirik. hal seperti ini yg telah tertulis dalam Al Quran surah Al anam ayat 136 :

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَامِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا<sup>ط</sup> فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ<sup>ط</sup> وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَى شُرَكَائِهِمْ<sup>ط</sup> سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

Artinya : Dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.( Q.S: Al-An'am:136)

Mereka orang orang jahiliah menyediakan bagian untuk Allah swt dari ciptaannya seperti binatang, buah buahan dan tanaman. orang orang jahiliah memberikan khusus hasil dari ketiga hal tersebut kepada allah, dan mereka juga untuk berhala berhala dan patung. harta harta mereka di berikan kepada nerhala berhala itu serta sangat mentaatinya, dan merekapun menyembelih hewan untuk mendekatkan diri kepada berhala berhala yang mereka sembah. Praktekum

memberikan sesajen kepada roh-roh yang merupakan salah satu dari ritual ajaran agama kejawen ini mendapatkan ejekan dari para pembaharu Islam lewat khotbahnya. Meskipun begitu, isi khotbah seperti ini mendapat tanggapan pedas dari beberapa minoritas mistisikusi kejawen. Mereka berpendapat bahwa pemikiran yang berorientasi terhadap syariat saja dari kalangan santri adalah syirik sebab perhatiannya lebih besar dan lebih tertuju hanya kepada wadah (ritual) dari pada isi (Allah)<sup>12</sup>

Sesajen dalam kacamata Islam adalah ada yang berpendapat bahwa sebuah ungkapan rasa syukur kepada Allah dengan cara bersedekah pada makhluk yang bisa diindra mata atau tidak diindra mata, makhluk yang bisa dilihat oleh mata wujudnya dzohir, atau jelas seperti manusia, hewan dll. Sedangkan yang tidak dapat dilihat dengan mata di namakan makhluk tersembunyi. Mempersembahkan kurban yang berarti mengeluarkan sebagian harta dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah suatu bentuk ibadah besar dan agung yang hanya pantas ditunjukkan hanya kepada Allah SWT. J.W. Powel adalah orang pertama kali yang memperkenalkan dan menggunakan kata akulturasi pada tahun 1880 seperti dilaporkan oleh US Bureau of American Ethnography. Powel mendefinisikan akulturasi sebagai perubahan psikologis

---

<sup>12</sup> Aminulah, *Sinkretisme Agama dan Budaya Dalam Tradisi Sesajen*, (Dirosat: Vol.2, no.1,2017). hal,8

yang di sebabkan oleh imitasi perbedaan budaya. Akulturasi juga dimaknai sebagai bentuk asimilasi dalam kebudayaan, pengaruh pada suatu kebudayaan oleh kebudayaan lain, yang terjadi apabila pendukung pendukung dari kedua kebudayaan itu berhubungan lama<sup>13</sup>.

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, disebutkan bahwa akulturasi adalah proses pencampuran dua kebudayaan atau lebih saling mempengaruhi. Candi Borobudur merupakan bukti adanya akulturasi antara kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan India. Akulturasi adalah proses perubahan sebuah kebudayaan karena kontak langsung dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus dengan kebudayaan lain atau kebudayaan asing yang berbeda. Kebudayaan tadi dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan lain yang lambat laun dan secara bertahap diterimanya menjadi kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kepribadian aslinya. Unsur-unsur kebudayaan asing itu di terima secara selektif.<sup>14</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini saya menggunakan studi pustaka atau Library Research, yaitu metode penelitian yang bersifat

---

<sup>13</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Antara, 1968). hal, 119

<sup>14</sup> Abdurrazaq, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Delta Pustaka, 2004), hal . 231

deskriptif, dari berbagai macam bantuan buku atau data data yang berupa karya ilmiah, baik skripsi, makalah, jurnal dan lain lain. Yang membahas tentang sesajen tarsiran tafsir Al Munir.

## 2. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan sumber penelitian yang dapat dikategorikan sebagai berikut .

### a. Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung oleh pengumpulan data dari objek riset. data primer yang menjadi acuan penulis di ambil dari kitab tafsir Al Munir Wahbah Zuhaili dan buku buku tafsir lain .

### b. Data skunder

Data skunder ialah merupakan buku penunjang yang pada dasarnya sama dengan buku pertama, tetapi dalam buku penunjang ini bukan faktor utama. Sumber data skunder ini berupa buku, jurnal, yang mempunyai keterkaitan, dan karya ilmiah yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini

## 3. Teknik analisis

Dalam ilmu tafsir di kenal metode penafsiran Al - Quran hal ini adalah suatu cara yang sistematis dengan digunakan untuk menafsirkan Al-Quran. dalam studi tafsir terdapat empat metode yaitu Tahlili (Analitis),



Maudhu'i(tematik), Muqoron(komparatif), Ijmali (global)

Pada penelitian ini penulis mengkaji pandangan Wahbah az-Zuhaili tentang sesajen dalam Al-Quran. Metode yang akan penulis pakai adalah metode ijmali. Metode ijmali ini adalah metode tafsir yang menjelaskan ayat ayat Al-Quran dengan cara mengemukakan makna yang bersifat global dengan menggunakan bahasa yang ringkas sehingga mudah difahami. Realitas sejarah yang demikian sangat kondusif dalam menyuburkan persemaian metode ijmali, karna sahabat tidak memerlukan penjelasan yang rinci dari nabi, tetapi cukup dengan isyarat dan uraian sederhana, sebagaimana yang dilakukan beliau ketika menafsirkan kata zulm dengan syirik. boleh dikatakan bahwa pada awal awal islam metode ijmali menjadi satu satunya opsi dalam memahami dan menafsirkan Al-Quran. prosedur metode ijmali yang praktis dan mudah di pahami rupanya turut memotivasi ulama tafsir belakangan untuk menulis karya tafsir dengan menerapkan metode ini. di antara mereka adalah Jalal al-din al-Mahalli (w.864H) dan jalalal-din al-Suyuthi(w.911H) yang mempublikasikan kitab tafsir yang sangat populer dengan judul Tafsir Al-Jalalain. Lebih jauh, akar dari metode penafsiran ini barang kali merujuk pada karya tafsir yang di atributkan

kepada sahabat Abd Allah bin Abbas, tanwir al miqbas fi tafsir ibn abbas, yang di tulis oleh al-fairuzzabady (w.1414M)<sup>15</sup>

Langkah langkah yang di tempuh pada mufasir dalam penafsiran metode ijmalî :

1. Membahas ayat demi ayat sesuai dengan urutan yang tertuang dalam mushaf
2. Mengemukakan arti global yang di maksud oleh ayat tersebut
3. Makna yang di utarakan biasanya di letakan di dalam rangkayan ayat ( ayat di letakan di antara dua tanda kurung, sementara tafsirnya di letakkan di luar tanda kurung tersebut ) atau menurut pola yang di akui oleh jumhur ulama dan mudah di pahami semua orang .
4. Bahasa yang di gunakan , diupayakan lafaznya mirip bahkan sama dengan lafadz yang di gunakan Al Quran ( dalam bentuk sinonim)<sup>16</sup>,

---

<sup>15</sup> Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman* , (Jakarta: Sulthan Thaha Press, 2007) , P. 47

<sup>16</sup>Ahmad Syukri Saleh, *Metodologi Tafsir Al-Quran Kontemporer Dalam Pandangan Fazlur Rahman*), P. 48

## **G. Kajian Pustaka**

Ada perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini, penelitian pada skripsi ini penulis lebih membahas tentang ayat ayat Al-Quran nya lalu ditafsirkan dengan tafsir Al munir Kajian Analisa study Prof .Dr .Wahbah az-Zuhaili tentang sesajen , skripsi sebelumnya yang hanya sekedar materi di sini penulis akan menafsirkan atau menjelaskan dengan ayat ayat Al-Quran dengan menggunakan metode ijmal dengan secara ringkas.

Karya Halimah Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Syariah dan Hukum dengan judul “Sesajen Pada Pelaksanaan Walimatul ‘ursy’ Tahun 2011 jenis penelitian tersebut adalah Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana suatu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap keadaan seseorang dan masyarakat sekarang ini, berdasarkan faktor-faktor, latar belakang pendidikan yang nampak dalam situasi yang diselidiki. Selain itu juga penelitian ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana cara proses walimatul ursy yang menggunakan sesaji .

Karya Ali Wildan UIN Walisongo Semarang Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin yang berjudul Tradisi Sedekah Laut dalam Etika Ekologi Jawa (Di Desa

Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal) 2015. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu pembahasan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sedekah laut. Namun, yang membedakan adalah fokus pembahasannya. Fokus pembahasan skripsi ini adalah etika ekologi yaitu konsep etika lingkungan di mana dalam tradisi ini terbentuk hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan alam sekitarnya. Lokasi penelitian berbeda yaitu berada di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal.

Karya Anwar Kholid Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah dan Hukum yang berjudul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Komaran Pasang Sesaji Dalam Resepsi Pernikahan “ Tahun 2016 jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian lapangan ( field research). Oleh karna itu metode pengumpulan data adalah dengan observasi kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat, tujuannya untuk menjelas kan hukum islam terhadap pasang sesaji dalam resepsi pernikahan. budaya peninggalan nenek moyang kita sangat sekali berharga yang tidak di miliki oleh negara lain, melestarikan budaya itu juga bentuk rasa cinta kita pada tanah air. oleh karna itu ayo kita bersama sama melestarikan tradisi dan budaya yang ada selagi tidak bertentangan dengan ajaran islam .

Karya Adiba Zahrotul Wildah UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Ushuludin yang berjudul “ Sinkretisme Agama

Kasus Ritual Sedekah Laut“ Tahun 2018 pada penulisan skripsi ini lebih kepada nilai nilai islam, dalam upacara ritual sesaji sedekah laut yg dimana dulu nya di tunjukan kepada penguasa laut yang di percaya menghasilkan tangakapan ikan yang melimpah, tapi setelah islam datang dan dianut oleh masyarakat, tujuan tersebut bergeser menuju pada islam, dan tujuan pelaksanaan upacara sedekah laut di tunjukan kepada Allah swt. atas di berikan rezeki atas ikan yang melimpah, sedangkan pelaksanaan sedekah laut yaitu dengan berbagi rezeki kepada makhluk Allah swt yang ada di laut.

Karya Agus Atiq Murtadlo UIN Sunan Kalijaga Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab yang berjudul Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam “Tradisi Upacara Sedekah Laut di Pantai Teluk Penyu Kabupaten Cilacap”.tahun 2009 Skripsi ini memiliki sudut pandang yang berbeda dengan peneliti yaitu menggunakan teori akulturasi.Teoriakulturasioleh J.Powel yang mengungkapkan bahwa akulturasi diartikan sebagai masuknya nilai-nilai budaya.

Ada perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini, penelitian pada skripsi ini penulis lebih membahas tentang ayat ayat Al Quran nya lalu di tafsirkan dengan tafsir Al munir Kajian Analisa study prof .Dr .Wahbah az-Zuhaili tentang sesajen, skripsi sebelumnya yang hanya sekedar materi disini penulis akan menafsirkan atau menjelaskan

dengan ayat ayat Al-Quran dengan menggunakan metode ijmal dengan secara ringkas.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Ada pun untuk mempermudah dan lebih mengarah kepada susunan skripsi ini maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab

Bab Pertama: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab Kedua: Penulis akan menguraikan tentang biografi, latar belakang pendidikan, karya karyanya, corak dan Metode Tafsir Munir

Bab Ketiga: Pada bab ketiga ini penulis akan menguraikan Wawasan Al-Quran tentang sesajen, yang di dalamnya meliputi klasifikasi ayat ayat sesaji

Bab Keempat: Pada bab empat akan menguraikan tentang pengertian sesajen, Makna simbolik sesajen, dan hukum memberikan sesajen dalam Al Quran

Bab kelima: Pada bab terakhir merupakan hasil akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran saran yang bersifat membangun, dari pembahasan bab bab sebelumnya.